

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian atau metodologi riset bahasa dalam bahasa Inggris adalah disebut juga: *Science Research Method*. Metodologi berasal dari kata *methodology*, yang berarti ilmu yang menerapkan metode-metode atau teknik. Sedangkan Penelitian adalah terjemah dari bahasa Inggris "*research*", yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengajaran, penelusuran, penyelidikan atau penelitian), maka *research* berarti berulang melakukan pencarian. Metode penelitian bermakna pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan, dan selanjutnya dicarikan cara penyelesaiannya.¹

A. Jenis dan Pendekatan

Istilah "metodologi penelitian" mengacu pada metodologi yang tepat yang digunakan dalam penelitian.² Penelitian adalah proses kreatif yang tidak pernah berakhir. Pada dasarnya, penelitian dimulai dengan rasa ingin tahu atau ketertarikan seseorang terhadap apapun. Selain itu, penelitian mencoba memberikan jawaban atas masalah yang diberikan melalui penerapan teknik ilmiah.³

Secara spesifik, Sudjhana menjabarkan ada tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil wawancara.⁴

Ciri-ciri penelitian kualitatif dikemukakan oleh Uhar sebagai berikut:

¹ Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 1

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 146.

³ Asep Saeful Muhtadi, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 43.

⁴ Nana Sudjhana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), 62

1. Mempelajari dunia nyata secara alamiah, tidak melakukan manipulasi.
2. Mendalami rincian dan kekhasan data guna menemukan kategori, dimensi, dan kesaling hubungan.
3. Seluruh gejala yang dipelajari dipahami sebagai sistem yang kompleks lebih dari sekedar penjumlahan bagian-bagiannya.
4. Deskripsi terperinci, kajian/inkuir dilakukan secara mendalam.
5. Peneliti punya hubungan langsung dan bergaul erat dengan orang-orang, situasi dan gejala yang dipelajari.
6. Memperhatikan proses.
7. Menganggap setiap kasus bersifat khusus dan khas.
8. Menempatkan temuan dalam konteks sosial, historis dan waktu.
9. Penelitian dilakukan secara netral agar objektif tapi bersifat empati.
10. Dalam penelitiannya bersifat fleksibel (tidak kaku), terbuka.⁵

Para peneliti menggunakan pendekatan kualitatif induktif dalam penelitian ini. Metode kualitatif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk memastikan keadaan objek alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama.⁶

Penelitian kualitatif juga berusaha memahami proses sosial melalui kacamata partisipan. Individu diwawancarai dan ditanyai tentang fakta, pengamatan, persepsi, pendapatan, dan pemikiran mereka. Pemahaman yang terkumpul kemudian dievaluasi untuk menentukan persepsi peserta terhadap skenario.⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena yang melibatkan proses adopsi ajaran agama dalam rangka meningkatkan penerimaan diri santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam Kudus.

⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan)* (Bandung: PT Refika Aditama: 2012), 184

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15

⁷ Nana Syaodih Sukmadinta, *Metode Penelitian* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 94

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahadul Aitam Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Tempatnya sangat Strategis dan mudah dijangkau. Pondok Pesantren Mahadul Aitam ini memiliki keunikan di antara pondok pesantren pada umumnya karena dikhususkan untuk anak yatim dan dhuafa, menjadikan Pondok Pesantren Mahadul Aitam cukup dikenal di masyarakat. Sehingga sangat efektif jika dijadikan sebagai objek penelitian.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian, subjek atau responden adalah orang yang ditanyai tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian ini dipilih untuk memastikan bahwa informasi yang relevan dikumpulkan secara singkat dan menyeluruh. Subjek pengurus Pondok Pesantren, dan penelitian disini adalah para Santri, dimana Santri inilah yang merupakan sasaran dari Pondok Pesantren Mahadul Aitam dalam Pelaksanaan Bimbingan Nilai-nilai Agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri.

D. Sumber data

Pengumpulan data dapat berlangsung dalam berbagai situasi, dari berbagai sumber, dan dalam berbagai cara. Ketika diperiksa melalui lensa konteks, data dapat diperoleh di lingkungan alami. Dua sumber pengumpulan data dimungkinkan.

1. Sumber primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penyelidikan. Peneliti mengumpulkan informasi dari pimpinan Pondok Pesantren Mahadul Aitam maupun dari santri. Untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana Proses Pelaksanaan Bimbingan Nilai-nilai Agama dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diterima dari pihak ketiga atau tidak langsung dari subjek penelitian. Biasanya, data sekunder berupa dokumentasi

atau laporan yang tersedia untuk umum. Sumber data sekunder dikonsultasikan untuk mendapatkan informasi tentang judul penelitian yaitu Proses Penerapan Bimbingan Nilai-nilai Agama dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Santri di Pesantren Mahadul Aitam Jekulo Kudus. Melalui observasi dan wawancara akan ditentukan bagaimana strategi dan kondisi di Pondok Pesantren Mahadul Aitam, khususnya di lingkungan santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data yang valid maka peneliti ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi sebagai pendekatan pengumpulan data yang berbeda dari teknik lainnya.

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi adalah proses multifaset yang melibatkan komponen biologis dan psikologis. Dua yang paling kritis adalah observasi dan mengingat.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui data tentang proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri santri di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pada penelitian ini peneliti mengambil bagian atau keadaan objek yang diobservasi diantaranya proses pelaksanaan bimbingan nilai-nilai agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri di pondok pesantren Mahadul Aitam. Salah satunya kegiatan proses pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam memotivasi para santri.

2. Wawancara

Wawancara ini digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menetapkan sifat topik yang akan dibahas tetapi juga menginginkan tanggapan yang lebih rinci.

Strategi wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung, melakukan tanya jawab, dan bertatap muka dengan narasumber, khususnya: dengan pendiri (ketua) Pondok Pesantren Mahadul Aitam,

pengurus Pondok Pesantren Mahadul Aitam, dan dan Santri Pondok Pesantren Mahadul Aitam. Hal ini harus dilakukan dengan secara mendalam Proses Pelaksanaan Bimbingan Nilai-nilai Agama dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam. Dokumen yang akan disertakan berupa foto dokumentasi.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih andal. Temuan observasi dan wawancara lebih dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumentasi baik berupa proses pelaksanaan bimbingan nilai-nilai agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahadul Aitam Jekulo Kudus. Dan juga dokumen yang akan disertakan yaitu berupa foto dan dokumentasi.

F. Teknik Pengambilan Sempel

Ada berbagai pendekatan *sampling* yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Berbagai prosedur pengambilan sampel digunakan. Teknik pengambilan sampel diklasifikasikan menjadi dua kategori besar: *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.⁸

Dalam penelitian ini, *non-probability sampling* digunakan untuk mengumpulkan data dan *purposive sampling* digunakan untuk membuat penentuan. Pengambilan sampel non-probabilitas adalah strategi pengambilan sampel yang tidak memastikan bahwa setiap elemen (anggota) populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu memperoleh data melalui proses pemberian nasehat agama untuk meningkatkan penerimaan diri santri.

⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 57

G. Penguji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data yang ada. Triangulasi adalah "metode" di mana peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang tersedia untuk umum.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menuntut penentuan kualitas dan bagian dari skenario yang berkaitan dengan individu yang dicari dan kemudian memusatkan perhatian pada elemen dan atribut ini secara rinci.

3. Menjaga Otentisitas Data

Tahap terakhir pada bagian ini adalah memastikan legitimasi data yang diperoleh sehingga analisis data dapat berjalan dengan mudah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu teknik untuk mencari dan mencatat catatan-catatan dari observasi, wawancara, dan sumber-sumber lain secara metodis.⁹ Tata cara menyusun data agar dapat diinterpretasikan. Penyusunan data memerlukan pengkategorian menurut berbagai tema, pola, dan klasifikasi. Analisis data dapat dilakukan dengan tiga cara:

1. Reduksi Data

Fakta-fakta yang dikumpulkan di tempat disusun dalam bentuk deskripsi yang komprehensif dan rinci. Data diringkas dan diatur di sekitar titik paling kritis dan koneksi ke masalah. Data teragregasi menawarkan gambaran yang lebih tepat tentang temuan atau Penyajian Data.

Peneliti dalam hal ini melakukan proses reduksi data dengan cara mengumpulkan data dan memilah data terkait dengan pelaksanaan bimbingan nilai-nilai agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam Jekulo Kudus. Dengan

⁹ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 2002), 142

demikian data reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Display Data* atau Penyajian Data

Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan komprehensif. Penumpukan data membuat lebih sulit untuk mengkomunikasikan fakta secara keseluruhan dan juga membuat lebih sulit untuk menarik kesimpulan.

Pada langkah ini, peneliti akan menyusun data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan pelaksanaan bimbingan nilai-nilai agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam Jekulo Kudus. Dengan demikian peneliti tuangkan dalam bentuk teks deskriptif. Sehingga dapat memberikan kejelasan dan mudah dipahami.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap ketiga dan terakhir dari analisis data kualitatif. Penilaian awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan pertama peneliti didukung oleh bukti yang substansial dan konsisten ketika ia kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan peneliti dapat dipercaya.¹⁰

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan seluruh informasi yang telah diolah berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan nilai-nilai agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam Jekulo Kudus.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 2